

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2011). Oleh karena itu bahasa sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya peran bahasa dalam pendidikan. Saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 2013 disetiap jenjang pendidikan termasuk di sekolah dasar. Di sekolah dasar pembelajaran bahasa diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan ruang lingkup Bahasa Indonesia di SD dalam kurikulum 2013 yaitu menggunakan bahasa secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis. Maka secara tidak langsung siswa dituntut untuk bisa berbicara dan menulis menggunakan bahasa secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku.

Berbicara dan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa sekolah dasar, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dengan menggunakan bahasa sebagai media, manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lain melalui bahasa tulis maupun lisan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Susanto, 2013) bahwa kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebenarnya keterampilan tersebut dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu keterampilan yang bersifat menerima (*reseptif*) yang meliputi keterampilan menyimak dan membaca, serta keterampilan yang bersifat mengungkapkan (*produktif*) yang meliputi keterampilan menulis dan membaca (Browne, 2009:25). Keempat keterampilan berbahasa tersebut akan selalu

berkaitan antara satu dengan yang lainnya, terutama dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menulis adalah salah satu produk dari keterampilan berbahasa. Artinya jika dibandingkan dengan keterampilan bahasa yang sifatnya respektif seperti menyimak dan membaca, siswa dituntut untuk lebih fokus pada hal-hal yang bersifat produk atau hasil dalam keterampilan berbahasa, salah satunya menulis (Kubiznova, 2009). Kemampuan menulis biasanya selalu digunakan dalam proses pembelajaran. Setiap muatan pelajaran pasti memiliki tugas sebagai latihan dan pengayaan. Tanpa memiliki kemampuan menulis, siswa akan mengalami kesulitan dalam mencatat, menyalin, dan menyelesaikan tugas sekolah. Akibatnya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk dapat menguasai keterampilan dalam menulis maka perlu adanya pembelajaran menulis permulaan. Menulis permulaan (*beginning writing*) kegiatan ini disebut dengan *Hand Writing*, yaitu cara merealisasikan simbol-simbol bunyi dan menulisnya dengan baik. Tingkatan ini terkait dengan strategi atau cara mewujudkan simbol-simbol bunyi bahasa menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkret (Nuryamah dkk, 2016). Pembelajaran menulis di jenjang pendidikan dasar dapat dibedakan menjadi dua tahap, yakni menulis permulaan di kelas I-II dan menulis lanjut yang terdiri atas menulis lanjut tahap pertama di Kelas III-VI serta menulis lanjut tahap kedua di Kelas VI hingga kelas IX (SMP) (Susanto, 2013).

Resmini, dkk (2010: 208) menyatakan, “Berbicara tentang pengajaran menulis permulaan di sekolah dasar, tidak terlepas dari perkembangan tulisan anak-anak sebelum mereka memasuki jenjang kelas satu sekolah dasar”. Hal ini sesuai dengan pendapat (Santrock, 2011: 100) yang mengatakadaftar n bahwa di Amerika Serikat sebagian besar anak berumur 4 tahun dapat menuliskan nama pertama mereka. Anak berumur 5 tahun dapat menirukan huruf-huruf dan menirukan beberapa kata singkat. Seiring mereka mengembangkan keterampilan menulis mereka, anak-anak sedikit demi sedikit belajar untuk membedakan antara karakteristik huruf yang membedakan, seperti apakah garisnya melengkung atau lurus, terbuka atau tertutup, dan seterusnya (Santrock, 2011: 100). Kegiatan

menulis tidak dapat dilakukan oleh seseorang tanpa mempelajarinya terlebih dahulu, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata – kata. Oleh karena itu menulis permulaan merupakan dasar utama yang harus diajarkan guru kepada anak kelas satu dan dua atau yang berada pada kelas rendah.

Guru cenderung menganggap bahwa ketidaklancaran membaca dan menulis di tahun pertama Sekolah Dasar merupakan hal yang wajar (Kumara, 2014). Padahal kemampuan menulis merupakan pondasi utama bagi anak-anak sebelum mereka memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tukiran, 2007) bahwa kemampuan membaca menulis permulaan menjadi pondasi penguasaan ilmu-ilmu di kelas atasnya sampai perguruan tinggi, bahkan sepanjang hayat.

Meskipun membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar akademis yang penting, ternyata cukup banyak siswa sekolah dasar di Indonesia yang belum menguasainya. Permasalahan serupa tentang kurangnya keterampilan menulis permulaan juga terjadi di SD 3 Piji Kabupaten Kudus. Berdasarkan hasil obseravasi peneliti, masih terdapat siswa yang menuliskan huruf “y”, “g”, “j”, “p” tidak menggantung pada garis. Terdapat juga siswa yang menuliskan huruf “s” terbalik seperti angka dua dan ada beberapa siswa yang sudah bisa menulis dengan rapi dan tanpa kesalahan sekalipun. Dalam wawancara bersama wali kelas 1, beliau mengatakan bahwa hanya ada sekitar 5-6 anak yang sudah hafal dan menuliskan huruf alfabet tanpa bantuan guru, siswa yang lain ada yang hanya bisa menuliskan huruf vokal sedangkan untuk penulisan huruf konsonan masih dengan bantuan guru dan masih perlu diingatkan. Ketika guru mendikte masih ada beberapa siswa yang kesulitan menuliskan kata yang di dikte, ada salah satu huruf dalam kata yang kurang atau dilebihkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan terhadap pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP), Nisrina (2000: 165) telah membuktikan bahwa secara umum penguasaan membaca dan menulis permulaan siswa SD belum maksimal. Selain itu, dari penelitian yang dilakukan oleh Balitbang Depdiknas 2005-2006 (Noor, 2008; Dewi, 2015), ditemukan beberapa

permasalahan berkaitan dengan kemampuan baca tulis siswa seperti untuk siswa kelas satu masih sulit membedakan *ng* dan *ny*, serta masih sulit serta masih sulit untuk membaca lancar dan untuk siswa kelas dua masih kesulitan mengenali suku kata dan merangkainya menjadi kata.

Berdasarkan kemampuan kognitifnya, anak yang berada pada kelas 1 atau yang berusia 7 tahun masuk ke dalam tahap operasional konkret. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ibda, 2015) sebagaimana menurut teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar disebut pemikiran operasional konkret (*concrete operational*). Dalam penelitian yang dilakukan (Bujuri, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar, menuliskan kemampuan kognitif anak usia sekolah dasar ke dalam beberapa tingkatan kelas. Kemampuan kognitif anak usia 7 tahun (Kelas 1SD/MI) pada usia ini masih pada tahap pengetahuan dan pemahaman yang masih terbatas, meskipun anak sudah masuk pada fase operasional konkret. Dalam konteks pendidikan, mengacu pada teori Taksonomi Bloom bahwa pada fase ini anak memasuki jenjang yang paling rendah yaitu C1 (mengingat) dan awal jenjang C2 (memahami). Anak juga sudah masuk pada ranah C3 (menerapkan) yang masih dalam level rendah. Anak sudah mampu menyebutkan kembali dari apa yang disebutkan oleh guru baik berupa huruf, kata dan kalimat sederhana.

Meskipun jika dilihat berdasarkan kemampuan kognitifnya, anak yang berada di kelas 1 seharusnya sudah mampu atau sudah berada pada tahap operasional konkret, tetapi belum menentukan anak tersebut sudah mampu atau menguasai keterampilan menulis permulaan tersebut. Berkaitan dengan latar belakang diatas maka penulis berminat untuk melakukan penelitian sekaligus bahan penyusunan skripsi dengan judul Analisis Keterampilan Menulis ditinjau dari Kemampuan Kognitif Siswa Kelas 1 SD 3 Piji Kudus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 SD 3 Piji Kudus sesuai dengan kemampuan kognitif pada tahap operasional konkret?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan menulis permulaan anak dan bagaimana solusi untuk mengatasinya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menganalisis keterampilan menulis permulaan anak sesuai dengan kemampuan kognitif pada tahap operasional konkret.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis permulaan anak dan memberikan solusi untuk mengatasinya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dilakukan dapat bermanfaat bagi peneliti, para peserta didik, guru, dan komponen pendidikan di sekolah. Manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk sarana informasi mengenai keterampilan menulis permulaan yang dihadapi siswa kelas 1 (kelas rendah) sesuai dengan kemampuan kognitifnya.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti di bidang pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa
 - a) Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa kelas 1 (kelas rendah) dalam menguasai keterampilan menulis permulaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mempelajari bidang ilmu yang lain.

2) Bagi Guru

- a) Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi bagi guru SD untuk mengetahui keterampilan menulis permulaan yang dihadapi siswa kelas 1 ditinjau dari kemampuan kognitifnya.
- b) Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru dapat memberikan bimbingan untuk mengatasi keterampilan menulis permulaan siswa di kelas 1.

3) Bagi Sekolah

- a) Diharapkan dengan adanya penelitian ini kepala sekolah dapat mendapat informasi sebagai bahan masukan dan sebagai bahan pembinaan kepada para guru-guru untuk mengembangkan kualitas pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

- a) Diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah wawasan bekal dalam dunia pendidikan khususnya Sekolah Dasar serta mengetahui keterampilan menulis permulaan yang dihadapi anak usia 7-9 tahun yang duduk di kelas rendah ditinjau dari kemampuan kognitifnya.